

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Budaya membaca merupakan prasyarat dan sekaligus merupakan ciri kemajuan suatu bangsa atau masyarakat. Bangsa atau masyarakat yang maju menempatkan kebiasaan membaca sebagai salah satu kebutuhan hidupnya, sehingga terciptalah masyarakat membaca (*reading society*). Masyarakat yang sudah maju seperti Eropa, Amerika Serikat, Inggris, Jepang dan Korea, menjadikan kegiatan membaca sebagai salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mereka.

Membaca merupakan jendela dunia, maksudnya segala informasi yang ada di penjuru dunia bisa diketahui oleh seseorang melalui membaca. Siswa yang banyak membaca akan lebih banyak memiliki informasi daripada siswa yang jarang membaca. Banyak sedikitnya informasi yang dimiliki anak melalui membaca tidak lepas dari kemampuan anak dalam memahami isi bacaan. Oleh karena itu, kemampuan membaca merupakan bekal dan kunci keberhasilan seorang siswa dalam menjalani proses pendidikan di sekolah.

Minat baca merupakan hal yang sangat penting bagi siswa Sekolah Dasar. Oleh sebab itu perlu dipupuk, ditumbuhkembangkan, dan dibiasakan. Dengan kegemaran membaca buku, maka pada diri siswa akan tertanam untuk memiliki minat baca yang kuat. Minat baca buku yang telah dimiliki tidak hanya terhadap buku perpustakaan saja, tetapi juga terhadap buku pelajaran di sekolah. Ahli psikologi

pendidikan seperti Bloom dan Piaget (Farida Rahim, 2005: 20) menjelaskan bahwa pemahaman, interpretasi, dan asimilasi merupakan dimensi hierarkis kognitif. Namun, semua aspek kognisi tersebut bersumber dari aspek afektif seperti minat, rasa percaya diri, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil risiko. Dengan kata lain, faktor minat baca sangat mempengaruhi kemampuan pemahaman terhadap isi bacaan.

Kemampuan membaca setiap siswa berbeda-beda. Perbedaan kemampuan membaca tersebut antara lain disebabkan oleh berbagai faktor antara lain minat yang dimiliki setiap siswa. Minat terhadap kegiatan membaca akan sangat menunjang bagi pemahaman membaca setiap siswa. Minat yang masih rendah terhadap kegiatan membaca tentunya akan berhubungan dengan kemampuan pemahaman isi bacaan.

Siswa yang tidak mempunyai minat untuk membaca, walaupun sedang melakukan aktivitas membaca akan sulit untuk memahami isi bacaan tersebut. Bila diamati bersama di tiap sekolah pada kenyataannya siswa memiliki minat yang masih rendah dalam kegiatan membaca. Hal ini terbukti pada jam-jam istirahat di sekolah, hanya sedikit siswa yang menyempatkan diri untuk membaca.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan petugas perpustakaan di SD se-gugus II Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta, data kunjungan siswa kelas V ke perpustakaan tidak menunjukkan jumlah yang cukup besar. Rata-rata kunjungan perpustakaan siswa kelas V SD se-gugus II Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta tiap harinya kurang dari 20% dari jumlah total siswa dalam satu kelas. Perpustakaan sekolah yang merupakan tempat koleksi berbagai macam buku

dan bacaan jarang dikunjungi oleh siswa. Dari hasil wawancara dengan siswa-siswi kelas V SD se-gugus II Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta, kebanyakan dari mereka menghabiskan waktu istirahat dengan bermain di luar kelas. Mereka lebih senang berada di kantin sekolah dan bermain di halaman daripada membaca buku di perpustakaan. Bahkan membaca buku pelajaran pun hanya dilakukan jika ada ulangan atau test saja. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa minat baca siswa kelas V di SD se-gugus II Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta tergolong rendah.

Setelah dilakukan wawancara dengan petugas perpustakaan di SD se-gugus II Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta, jumlah koleksi buku masih jauh dari standar yang harus dipenuhi. Jumlah buku teks pelajaran yang ada di perpustakaan masih belum lengkap dengan jumlah mata pelajaran yang ada di sekolah. Siswa hanya mengandalkan buku teks pelajaran pegangan sendiri. Jumlah koleksi buku-buku referensi dan sumber belajar lain juga masih kurang banyak sehingga kurang menarik minat baca siswa. Hal tersebut juga menjadi salah satu alasan minat baca siswa kelas V SD se-gugus II Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta rendah.

Dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas V SD se-gugus II Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta, nilai ulangan harian siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia juga belum menunjukkan hasil yang maksimal, masih ada sebagian dari siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Khususnya pada aspek membaca, yaitu KD yang berhubungan dengan memahami bacaan.

Proses memahami bacaan merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan membaca. Muara akhir dari membaca adalah kemampuan memahami ide, kemampuan menangkap makna yang terdapat dalam tulisan atau bacaan baik makna lugas maupun makna kias. Kemampuan memahami bacaan harus didukung oleh minat baca yang tinggi.

Bertitik tolak dari uraian di atas, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara minat baca dengan kemampuan memahami bacaan. Terdorong oleh hal itulah, peneliti mengambil judul “Hubungan antara Minat Baca dengan Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Kelas V SD se-gugus II Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta Tahun ajaran 2011/2012”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yaitu :

1. Minat baca siswa masih rendah.
2. Kurangnya faktor-faktor yang dapat menimbulkan minat baca siswa.
3. Frekuensi membaca siswa masih kurang.
4. Pemahaman bacaan siswa masih rendah.

C. PEMBATAAN MASALAH

Peneliti membatasi masalah pada hubungan antara minat baca dengan kemampuan memahami bacaan siswa kelas V SD se-gugus II Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan kemampuan memahami bacaan siswa kelas V SD se-gugus II Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 ?”.

E. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian di dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui hubungan antara minat baca dengan kemampuan memahami bacaan siswa kelas V SD se-gugus II Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”.

F. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menambah khazanah ilmu kebahasaan dan pengajaran bahasa, khususnya dalam memahami bacaan.
 - b. Memperluas konsep teori bahwa minat baca terkait dengan kemampuan memahami bacaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk dapat lebih meningkatkan potensi yang dimiliki para peserta didik.

b. Bagi guru

Sebagai masukan dalam peningkatan kegiatan belajar siswa agar dapat menentukan strategi pengajaran membaca.

c. Bagi siswa

Untuk menumbuhkan minat baca dan memberikan sumbangan terhadap pembinaan kemampuan memahami bacaan.

d. Bagi masyarakat umum

Memberi motivasi untuk menumbuhkan *reading society*.